

**PERGESERAN MAKNA BUDAYA *SIRI'* SEBAGAI SISTEM
NILAI ORANG MANDAR**



Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-808/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN MAKNA BUDAYA SIRI SEBAGAI SISTEM NILAI ORANG MANDAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURFADIL, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205012004
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 683e71ff42260



Penguji I

Dr. Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 683957e64cd3d



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 68398fabea7ef



Yogyakarta, 22 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 683e71ff3e334

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadil
Nim : 22205012004
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta. 29 April 2025

Saya yang menyatakan



Nurfadil, S. Ag

NIM: 22205012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul.

PERGESERAN PEMAKNAAN TERHADAP BUDAYA *SIRI'* SEBAGAI SISTEM NILAI PADA ORANG MANDAR

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurfadil
Nim : 22205012004
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Yogyakarta, 29 April 2025
Pembimbing


Prof. Dr. H. Robby Habiba Abrar, S. Ag., M. Hum.
NIP: 197803232007104003

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan mengucapkan beribu-ribu syukur kepada Allah Swt, Tesis ini saya persembahkan kepada Mama' dan Papa' di rumah yang tidak pernah mengeluh dalam membiayai sekolah saya hingga tuntas.

Begitupula dengan Adik saya tercinta dan semua keluarga besar yang selalu mendukung saya untuk selalu belajar dan terus belajar.

Terkhusus saya persembahkan untuk diri saya karena sudah bisa melalui semua ini meskipun penuh dengan berbagai ujian-ujian.

Saya juga persembahkan kepada Almamater tercinta
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Tuntaskanlah apa yang telah kamu mulai karena kamu dilahirkan untuk menang
atas dirimu sendiri.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

“Tuntaskanlah apa yang telah kamu mulai” kalimat itulah yang selalu memantik penulis untuk tetap semangat menuntaskan penelitian dan penulisan tesis sebagai tugas akhir dan syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah dimulai meskipun harus melalui banyak proses. Selasainya penulisan ini merupakan sebuah kebanggaan dan menjadi kesyukuran yang tiada batas bagi penulis. Selama 2 tahun lebih lamanya penulis menuntut ilmu di salah satu universitas Islam kenamaan di Indonesia dan bergelut di dunia pemikiran Islam pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam strata 2. Sebagai anak kampung yang gagap dengan dunia rantau mampu melalui proses adaptasi terhadap lingkungan sehingga bisa mendapatkan banyak pengalaman menarik dan teman berbagai macam karakter sehingga penulis bisa belajar banyak ilmu hidup yang sebenarnya.

Dengan semua pencapaian yang telah tercapai oleh penulis, semua itu tidak akan bisa tercapai oleh orang-orang yang telah menjadi sistem pendukung. Maka penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada:

1. Allah Swt selaku Pencipta dan yang balik berhak terhadap alam dan seisinya. Serta salam dan shalawat tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Muhammad Nasir sebagai ayah penulis yang selalu ikhlas menyekolahkan penulis dan selalu bisa memahami keadaan penulis semasa kuliah serta

menjadi parnert penulis menemui narasumber selama pengerjaan skripsi. Tidak ada upaya yang mampu membalas jasmu. Semoga panjang umur, sehat selalu dan rezeki semakin bertambah.

3. Nurlina selaku Ibu tercinta penulis. Terimakasih atas semua doa-doa yang ibu panjatkan untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Sehat selalu ibu.
4. Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kaliga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Sekaligus pembimbing Tesis saya. Satu kebanggaan tersendiri bagi saya pribadi bisa dibimbing langsung oleh beliau. Saya ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan masukan-masukannya selama saya menulis penelitian ini.
6. Dr. Muhammad Fatkhan, S. Ag., M. Hum. Selaku Ketua Prodi Magister Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga.
7. Muhammad Arif, S. Fil., M. Ag. Selaku sekretaris Prodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.i, M.S.I, Selaku mantan Ketua Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam periode 2020-2024
9. Roni Ismail, S. Th. I., M.S.I selaku mantan Sekretaris Prodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024

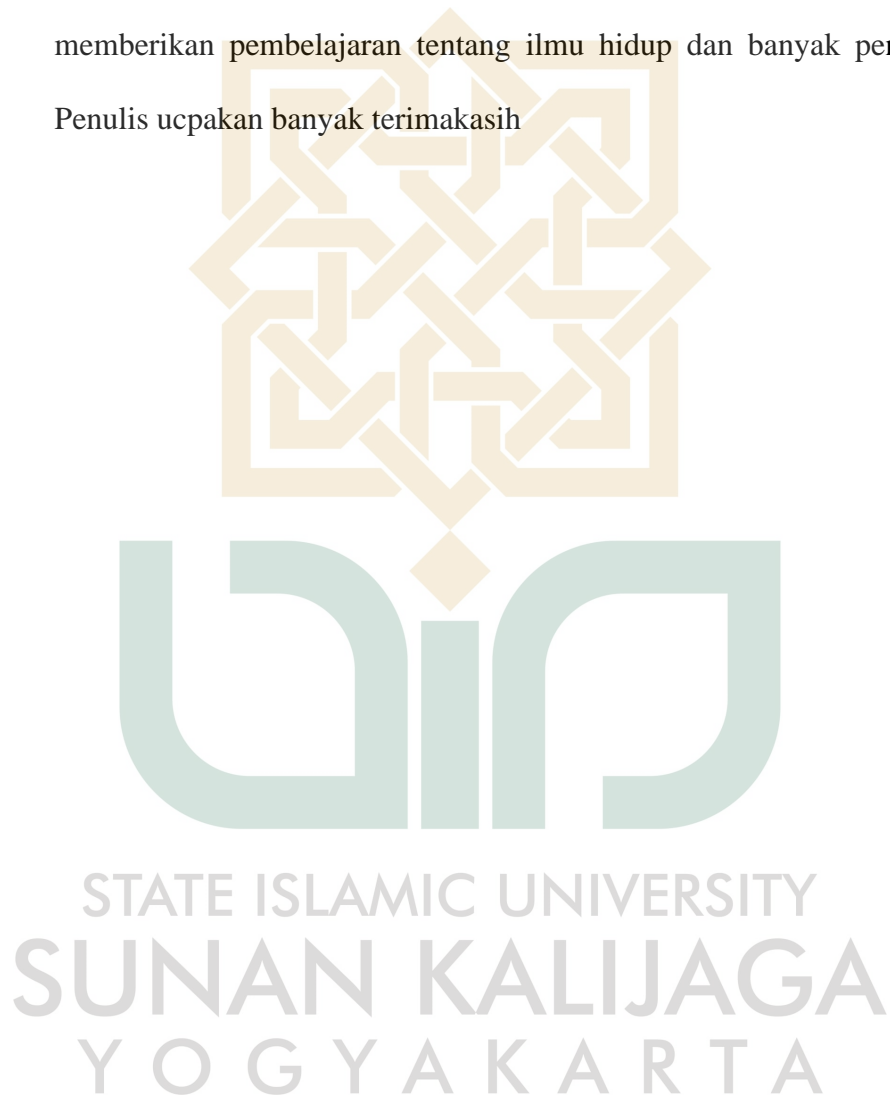
10. Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) penulis.
11. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum, sebagai Sekretaris dan Penguji sidang ujian tugas akhir.
12. Dr. Muhammad Taufik, S.Ag, M.A, sebagai penguji sidang ujian tugas akhir.
13. Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga khususnya dosen prodi Aqidah Filsafat Islam dan staf-sataf serta pegawai dan jajarannya Terimakasih atas ilmu-ilmunya dan semoga menjadi berkah bagi penulis. Semoga lelahnya bapak dan ibu dibalas dengan rezeki serta pahala yang berlimpah.
14. Teruntuk adik perempuan penulis saya ucapkan terimakasih karena merawat kedua orangtua dengan baik sejak saya merantau bertahun-tahun di Yogyakarta.
15. Kepada Kakek dan nenek serta sanak saudara-saudari yang juga ikut mendoakan keberhasilan bagi penulis. Terimakasih, semoga kebaikan berbalik kepada kalian semua.
16. Kepada segenap Narasumber-narasumber hebat yang begitu terbuka menyambut dan membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian. Sehingga penelitian ini bisa dituntaskan.
17. Kepada teman-teman penulis, terimakasih dan semoga kebaikan menyertai kalian semua.

18. Untuk Riska Sasmita sebagai support sistem setelah keluarga penulis.

Terimakasih karena selalu membantu dan mengingatkan untuk tetap mengerjakan tugas akhir. Semoga kebaikan berbalas kepadamu.

19. Teruntuk semua yang telah pernah hadir dalam hidup peneliti dan memberikan pembelajaran tentang ilmu hidup dan banyak pengalaman.

Penulis ucapkan banyak terimakasih



ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap tentang sistem nilai hidup pada orang Mandar di Sulawesi Barat. Konsep tersebut adalah *siri'* yang memiliki banyak arti luas namun masyarakat Mandar lebih umumnya mengenal kata *siri'* sebagai harga diri. Tentu harga diri menjadi sesuatu yang vital bagi setiap orang, maka tidak jarang orang rela menukar nyawa hanya demi untuk mempertahankan harga diri. Selain diartikan sebagai harga diri, *siri'* juga diartikan sebagai rasa malu. Menjaga agar terhindar dari rasa malu bagi orang Mandar zaman dulu menjadi hal keharusan, sebab manusia tanpa rasa malu ibaratnya bukan manusia dan tidak lebih dari binatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa sebenarnya *siri'* bagi orang Mandar. Penelitian ini penting dilakukan sebab ada pergeseran makna pada budaya *siri'* yang semula ditegakkan pada hal-hal positif berubah menjadi negatif karena disebabkan berbagai faktor Internal dan eksternal.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah yang menjadi dasar pokok penelitian dan menjadikan penelitian ini penting serta menarik untuk diteliti. Pertama, bagaimana budaya *siri'* berlaku sebagai sistem nilai pada orang Mandar. Kedua, bagaimana pergeseran makna budaya *siri'* sebagai sistem nilai pada orang Mandar. Triangulasi menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pencarian dan pengumpulan data diambil dari sumber primer dan juga sekunder. Metode pengumpulan data yaitu dengan cara turun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti bahwa data yang ditemukan itu benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *siri'* ternyata tidak hanya dimaknai dengan satu istilah saja yaitu harga diri, akan tetapi *siri'* juga ternyata diartikan dengan malu, etika dan lain-lain lagi. Selama itu baik maka awal dan akhirnya adalah *siri'* itu sendiri. Selain itu ternyata *siri'* juga memiliki banyak macam dan jenisnya. Paling utama dalam temuan penelitian ini adalah *siri'* zaman sekarang telah mengalami pergeseran dimana generasi tidak bisa menjaga dan juga tidak mampu mengetahuinya walupun hanya sebatas makna *siri'* itu sendiri.

Kata Kunci : Pergeseran, Makna, *Siri'*

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM DAN LANDASAN TEORI	19
A. Deskripsi Wilayah.....	19

1. Polewali Mandar.....	23
2. Majene.....	32
B. Konsep Pergeseran Pemaknaan Nilai.....	39
C. Interpretatif Simbolik Clifford Geertz	41
BAB III <i>SIRI'</i> SEBAGAI SISTEM NILAI ORANG MANDAR.....	51
A. <i>Siri'</i> Sebagai Sistem Nilai	51
B. Dualisme Penulisan <i>Siri'</i> dalam Bahasa Mandar	60
1. Defenisi Bahasa	60
2. <i>Siriq</i> atau <i>Siri'</i> ?.....	64
C. Jenis- jenis <i>Siri'</i>	68
1. <i>Siri' Dipomate</i>	68
2. <i>Siri' andiang dipomate</i>	72
3. <i>Siri' Sitinaya diposiri'</i>	73
4. <i>Siri' andiang sitinaya doposiri'</i>	74
BAB IV PERGESERAN MAKNA BUDAYA <i>SIRI'</i> SEBAGAI SISTEM NILAI ORANG MANDAR.....	75
A. Eksistensi <i>Siri'</i> Saat ini	75
1. <i>Siri' dalam Agama</i>	78
2. <i>Siri' dalam Kebudayaan dan Kesenian</i>	82
3. <i>Siri' dalam Pendidikan</i>	85

4. <i>Siri' dalam Politik</i>	87
B. Pergseran Makna <i>Siri'</i>	89
1. Pergseran Makna <i>Siri</i> dalam Agama	90
2. Pergeseran Makna <i>Siri'</i> dalam Kebudayaan dan Kesenian	96
3. Pergeseran Makna <i>Siri'</i> dalam Pendidikan	99
4. Pergeseran Makna <i>Siri'</i> dalam Politik	107
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	124
Lampiran I	124
Observasi	124
Lampiran II	124
Subjek Wawancara	124
Pertanyaan Wawancara	125
Dokumentasi Wawancara	126
CURRICULUM VITAE	129

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membahas tentang konsep nilai, tentunya pada setiap daerah di Indonesia punya konsep yang mengatur tentang perilaku masyarakatnya dalam bertindak di kesehariannya. Ada sebuah suku yang bernama Mandar yang mendiami wilayah bagian barat pulau Sulawesi yang pada zaman dahulu terdiri dari gabungan empat belas kerajaan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu Pitu Ulunna Salu dan Pitu Baqbana Binanga (Tujuh kerjaan di hulu sungai dan tujuh kerjaan di muara sungai).¹ Mandar kaya akan berbagai macam rupa budaya dengan berbagai ciri dan keunikannya, mulai dari kesenian tari, musik, bela, sastra dan masih banyak lagi. Masyarakat Mandar tersebar di dua tempat yaitu orang pesisir dan orang pegunungan, tentunya dengan perbedaan geografis tersebut akan menghasilkan perbedaan dalam bahasa lokal dan adat istiadatnya, suku Mandar hampir seluruhnya beragama Islam yang tersebar hampir di seluruh bagian pesisir Mandar, kecuali beberapa daerah di pegunungan yang menganut agama berbeda yaitu agama Nasrani.² Pada masyarakat Mandar terdapat satu konsep yang dimiliki dan masih mereka upayakan untuk tetap lestari di pesisir ataupun pegunungan, konsep inilah yang akan penulis coba lakukan penelitian mendalam.

Orang Mandar ini ada di Provinsi Sulawesi Barat, khususnya di Kabupaten Polewali Mandar terdapat budaya yang sudah menjadi konsep tentang aturan dalam bersikap dalam kesehariannya, adapapun budaya tersebut adalah *siri'*. *Siri'*

¹ Asmadi Alimuddin, *Pakkacaping Mandar* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 6.

² Asmadi Alimuddin, 4.

menjadi salah satu budaya yang menjadi ciri khas orang Mandar, sebab itu menjadi hal yang penting bagi orang Mandar itu sendiri. Jika *siri'* ini sudah mulai hilang dan tidak diindahkan dalam sendi kehidupan maka nilai-nilai yang menggambarkan sebagai manusia juga menjadi hilang, sebagaimana senada pada beberapa kelompok orang yang lebih ekstrim yang menganggap bahwa ketika orang sudah kehilangan rasa *siri'* maka dirinya tidak lebih dari binatang. *Siri'* ini merupakan warisan dan peninggalan oleh leluhur orang Mandar yang kemudian wajib untuk tetap dijaga dan dilestarikan bagi generasi sekarang dan juga yang akan datang, itu adalah amanah yang harus selalu diemban baik oleh orang Mandar itu sendiri.

Jika ditarik dari segala pendefinisian tentang *siri'* ini maka bisa disimpulkan secara sederhana bahwa *siri'* itu bagi orang Mandar tidak hanya meliputi perihal tentang harga diri semata akan tetapi cakupan lebih luas seperti tanggung jawab, berpihak pada yang benar, bertingkah laku sesuai tata krama di masyarakat, berlaku jujur, ada nilai persaudaraan, dan tidak ingkar janji. *Siri'* ini dijadikan neraca ukur terhadap setiap nilai individu dalam sosial masyarakat.³ Sebagai contoh ada ungkapan “*Pau mapia ditia disanga tau, kedo mapia ditia disanga tau, anna gau mapia ditia disanga tau, ia nasammo tu’u to mappunnai siri’ dialawena*” (Berkata baik merupakan manusia yang baik, berperilaku baik merupakan manusia baik, dan tindakan yang baik adalah manusi yang baik,

³ Darmawan Mas’ud Rahman, *Puang dan Daeng: Sistem Nilai Budaya Orang Balanipa-Mandar* (Surakarta: Zadahaniva, 2014), 102.

keseluruhan unsure itu hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai *siri'* dalam dirinya).⁴

Tentu juga agar *siri'* ini bisa selalu terjaga di era banyak benturan-benturan tradisi modern dari luar yang mungkin bisa saja berdampak merugikan terhadap kokohnya nilai *siri'* ini maka perlu adanya upaya-upaya untuk melakukan penggalian nilai-nilai kebudayaan tradisional, dalam hal ini budaya *siri'* itu sendiri tentu menjadi kewajiban untuk dilakukan agar supaya dengan berkembangnya era modern sekarang tidak menggerus nilai-nilai kebudayaan yang ada. Sebab *siri'* telah menjadi suatu nilai kemanusiaan dan juga harga diri yang erat hubungannya dengan antar sesama bahkan erat dengan Tuhan sekalipun. *Siri'* biasanya tampak pada fenomena-fenomena yang berkaitan dengan sosial masyarakat, *siri'* secara umum bisa dikatakan sebagai konsep harga diri orang Mandar dan juga bisa dikatakan pedoman untuk beretika. Contoh *siri'* dipegang oleh masyarakat Mandar adalah ketika memiliki perkataan atau janji terhadap sesuatu hal maka pantang untuk mengingkari, karena apa bila itu tidak ditepati maka menjadi *siri'* bagi orang yang telah berjanji. *Siri'* bagi orang Mandar terdahulu menggunakan istilah *siri'* itu pada suatu perilaku etika yang sifatnya positif, namun kana tetapi seiring berkembangnya zaman juga terkadang justru jadi penyebab hal yang negatif. Contoh negatifnya adalah ketika seseorang merasa dirinya dihina maka dirinya akan merasa itu adalah *siri'* dan bisa menyebabkan terjadinya kriminalitas bahkan saling bunuh, karena sebagian masyarakat Mandar

⁴ Darmawan Mas'ud Rahman, 102.

meyakini bahwa *siri'* itu ada di ujung badik artinya lebih baik mati daripada hidup harus menanggung *siri'*.

Sebenarnya *siri'* bukanlah satu-satunya konsep yang erat dengan tindak ataupun harga diri masyarakat orang Mandar, akan tetapi ada juga yang biasa disebut dengan istilah *lokko'*. *Siri'* dan *lokko'* bagi masyarakat Mandar merupakan instrument yang mewarnai perbuatan dan juga tindakan yang dilakukan di berbagai aspek budaya sosial, kedua konsep tersebut bisa dikatakan merupakan nilai utama yang mengendalikan agar tiap individu bisa mengutamakan untuk berlaku baik dan menjauhi hal negatif. Seberapa pentingnya konsep ini bagi masyarakat Mandar bisa dilihat dari cara mereka mengungkapkan tentang pentingnya kedua konsep ini, ada ungkapan dalam bahasa Mandar yang berbunyi “*Mua' pa'dami lokko' anna Siri' dilalang dialawena mesa rupa tau olo'-olo' mo tu'u*” (apabila *lokko'* dan *siri'* sudah hilang dari dalam diri seseorang maka dirinya adalah binatang), ungkapan ini senada dengan apa yang penulis tuangkan di paragraf sebelumnya, ada juga ungkapan lain yang bernada sebaliknya “*Mua' diang dua lokko' anna siri'' dilalang dialawena mesa rupa tau, tau tongan tu'u*” (Jika masih ada *lokko'* dan *siri'* dalam diri seseorang maka dialah manusia sebenarnya).⁵

Karena dengan kedua konsep yang dijelaskan sebelumnya sulit untuk dibedakan mana yang lebih tinggi secara hierarki dan peneliti jugai berupaya mempersempit rencana pembahasan pada penelitian ini maka diputuskan untuk hanya berfokus pada satu konsep saja dahulu. Maka dari itu peneliti pada proyek

⁵ Darmawan Mas'ud Rahman, 99.

penelitian yang akan dilakukan ingin menguak seperti apa makna *siri'* itu sendiri terjadi pada orang Mandar di Sulawesi Barat khususnya kabupaten Polewali Mandar yang dewasa ini telah mengalami pergeseran sebagai sistem nilai dari maknanya dan mengapa kemudian konsep ini bisa bergeser.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan dua poin rumusan masalah untuk menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana budaya *siri'* berlaku sebagai sistem nilai pada orang Mandar?
2. Bagaimana pergeseran makna budaya *siri'* sebagai sistem nilai pada orang Mandar?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep budaya *siri'* pada orang mandar sebagai sebuah nilai.
- b. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pergeseran makna yang terjadi dalam budaya *siri'* orang Mandar yang telah lama menjadi konsep nilai.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang banyak dan mampu membantu dalam

penambahan keilmuan baru bagi setiap orang khususnya dalam bidang keilmuan filsafat serta bisa menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yaitu budaya *siri'* khususnya bagi mahasiswa studi aqidah dan filsafat Islam yang ingin mendalami keilmuan filsafat itu sendiri.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangsih baru di akademik bagi jurusan aqidah dan filsafat Islam khususnya tentang kajian keilmuan etika. Penelitian ini juga sangat diharapkan mampu membantu menambah keilmuan baru bagi pembacanya, terkhusus bagi yang ingin mendalami kajian tentang budaya *siri'* itu sendiri.

D. Telaah Pustaka

Untuk melakukan penelitian tentunya penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai tinjauan atau telaah pustaka agar bisa memposisikan rencana penelitian mengenai aspek dan kebaruan yang akan diteliti pada penelitian ke depannya. Berikut penelitian tentang Nilai *Siri'* dan *Passe* dalam Kebudayaan Bugis-Makassar dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan yang dilakukan Muhammad Hadis Badewi, dalam penelitiannya dikuak dua konsep kebudayaan orang Makassar yaitu *Siri'* dan *Passe'* dimana peneliti membahas tentang relevansi nilai *siri'* dan *passé* terhadap penguatan nilai kebangsaan

Indonesia karena kedua konsep tersebut lahir dari kebudayaan Indonesia.⁶ Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fajrul Ilmy Darussalam tentang *Siri' Na Pacce* dan Identitas Kebudayaan dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa *siri'* dimaknai sebagai harga diri atau bisa juga kehormatan kemudian bisa juga dikatakan sebagai sikap menyatakan bahwa diri tidak serakah terhadap hal yang sifatnya dunia, kemudian makna *pacce* adalah sebuah rasa simpati dalam masyarakat bugis Makassar.⁷

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Siri' Na Pacce* dalam Suku Makassar Perspektif Al-quran dan Hadis karya dari St. Magfirah, penelitiannya mengungkap pandangan al-quran dan hadis dalam memandang konsep budaya tersebut dan juga menemukan tentang adanya perubahan yang terjadi pada nilai-nilai kebudayaan dalam hal ini adalah *siri'* dan *pacce* itu sendiri yang kini ternyata mulai redup sehingga berefek negatif terhadap sosial lingkungan.⁸ Kemudian penelitian *Siri'* dalam Perspektif Dakwah Islam dari Murniaty Sirajuddin mengatakan bahwa *siri'* adalah faktor yang menentukan identitas sosial seseorang dalam kehidupan pertahanan agama dan harga diri, juga mengatakan *siri'* bisa mengarah kepada dua hal yaitu positif ataupun negatif sebab *siri'* yang mengarah kepada hal positif maka bisa menjadi penunjang usaha pembentukan kepribadian

⁶ Muhammad Hadis Badewi, "Nilai Siri' dan Passe dalam Kebudayaan Bugis-Makassar dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan," *Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 1 (2019): 79.

⁷ Fajrul Ilmy Darussalam, "Siri' Na Pacce dan Identitas Kebudayaan," *Jurnal An-Nisa* 14, no. 1 (2021): 4.

⁸ St. Magfirah, "Siri' Na Pacce Dalam Suku Makassar Perspektif Al-Quran dan Hadis," *Jurnal Tahdis* 7, no. 2 (2016): 167.

seorang muslim, begitupun sebaliknya, *siri'* yang negatif akan bisa dihilangkan apabila selalu disertai dengan nilai-nilai keislaman.⁹

Kemudian ada naskah ilmiah yang ditulis oleh Alm. Prof. Darmawan Mas'ud yang kemudian dituntaskan oleh Prof. Idham Khalid Bodi selaku editor yang menjadi sebuah buku, kajian dari buku tersebut tidak secara keseluruhan membahas tentang konsep *siri'*, sebab buku tersebut membahas tentang *Puang* dan *Daeng*: Sistem nilai budaya orang Balanipa-Mandar. Peneliti menjadikan buku tersebut menjadi bagian dari telaah pustaka karena salah satu sub bab dalam buku tersebut membahas tentang *lokko'* dan *siri'*. Dan bagi peneliti sendiri melihat Prof. Darmawan Mas'ud adalah pelopor penelitian tentang konsep kajian kebudayaan sebagaimana senada dengan yang diungkapkan oleh Prof. Idham Kholid Bodi.

Pada pembahasan buku tersebut mengenai konsep *siri'* dan *lokko'* diulas dari segi definisi dan pembagian macam-macam jenis dari kedua konsep tersebut. Perbedaan dari buku dan penelitian kali ini adalah di buku tersebut dibahas dua konsep sedangkan penelitian ini hanya membahas konsep *siri'* itu sendiri. Kemudian yang menjadi upaya kebaruan dalam penelitian kali ini ialah berupaya membahas nilai yang mengalami pergeseran makna terkandung di dalam konsep *siri'* tersebut sebab pada buku atau naskah terdahulu belum diungkap secara jelas,

⁹ Murniaty Sirajuddin, "Siri' dalam Perspektif Dakwah Islam," *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs* 2, no. 1 (2015): 24.

apalagi pada buku *Puang* dan *Daeng* ini bukan buku yang membahas konsep *siri'* secara jelas dan mendalam.¹⁰

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti uraikan sedemikian rupa, yang membahas tentang *siri'* dengan berbagai ragam perbedaan dalam temuan penelitiannya. Perlu peneliti sampaikan bahwa ada cukup kendala dalam mencari penelitian terdahulu mengenai konsep budaya *siri'* di Mandar karena kurangnya literatur ilmiah yang membahasnya sehingga peneliti mencoba mengadopsi konsep *siri'* dan *pacce'* yang berasal dari suku Bugis sebab kedua suku Mandar dan Bugis memiliki hubungan sejarah yang sangat erat sehingga bagi peneliti konsep *siri'* dan *pacce'* dari Bugis bisa menjadi solusi dari kendala yang dialami dalam mencari literatur yang secara spesifik mengenai konsep *siri'* di Mandar. Oleh karena itu peneliti merasa bahwa penting untuk melakukan penelitian tentang pergeseran makna yang ada dalam budaya *siri'* orang Mandar sebagai sebuah sistem nilai, dari literatur terdahulu tidak ada yang membahas sama dengan apa yang akan diteliti ke depannya di lapangan.

E. Kerangka Teori

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa moral etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk dengan memperhatikan dari segala bentuk tingkah laku manusia sejauh yang dapat diketahui oleh pikiran manusia. Adanya etika membantu memberikan jawaban terhadap segala pertanyaan dasar semisal ketentuan, kewajiban, larangan dan juga lainnya. Moral merupakan masalah paling utama yang dimiliki setiap manusia. Permasalahan moral

¹⁰ Darmawan Mas'ud Rahman, *Puang dan Daeng: Sistem Nilai Budaya Orang Balanipa-Mandar*.

merupakan masalah yang sifatnya normatif. Dalam kehidupan sehari-hari manusia diberikan atau memberikan nilai dalam melakukan setiap tindakan dimana nilai tersebut meliputi etika yang baik ataupun etika yang buruk. Sepanjang sejarah etika Islam, setidaknya ada beberapa tokoh yang konsen dalam meneyelami persoalan ini, diantaranya ada Al-Farabi, Ibn Miskawaih, Ibn Sina, Al-Mawaradi dan Al-Ghazali.¹¹

Seiring berkembangnya waktu dan zaman, moral dan etika kemudian mengalami pergeseran dan terjadi krisis etika dan moral dan sama halnya yang terjadi pada konsep *siri'* milik orang Mandar. Adapun penyebab terjadinya krisis moral ataupun etika, sebab banyaknya pengaruh dari berbagai aspek dimana menjadi penyebab utama hilangnya nilai-nilai moral etik dan nilai keagamaan mengalami pergeseran dalam diri setiap manusia. Meskipun dengan demikian nilai-nilai etika dan moral itu tetap harus menjadi sebuah hal utama dalam upaya pemberian bentuk dan arah terhadap tindak-tanduk setiap manusia yang berkaitan dengan kehidupan sosial individu ataupun kelompok masyarakat. Etika dan moral begitu berperan penting mengarahkan kehidupan manusia baik dari segi hukum dan aturan yang mengatur yang menjelaskan tentang baik ataupun buruk. Perlu digaris bawahi bahwa kadang kala orang menyamakan antara etika dengan akhlak, padahal pada dasarnya berbeda, dimana akhlak itu merupakan konsep moral dalam Islam yang mengajarkan bagaimana sebenarnya manusia dalam bertindak agar supaya menjadi individu yang baik.

¹¹ Umar Faruq Tohir, "Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-langkah Memoderasi Akhlak," Jurnal Al-I'Jaz 3, no. 1 (2021), 61.

Penelitian tentang makna budaya *siri'* sebagai sistem nilai orang Mandar di Sulawesi Barat secara khusus di Polewali Mandar dan Majene yang dilihat mengalami pergeseran makna pada sistem nilai *siri'* orang Mandar, maka dibutuhkan pisau analisis untuk melakukan penelitian di lapangan nantinya yang berfokus pada makna *siri'* yang mengalami pergeseran atau transformasi makna di sosial masyarakat saat ini. Pergeseran makna yang terjadi umumnya beralih dari makna yang baik menjadi negatif. Sebagaimana halnya yang terjadi pada budaya *siri'* orang Mandar, saat ini banyak masyarakat yang tidak tahu makna sebenarnya dari kata *siri'* itu dan saat apa *siri'* itu bisa diimplementasikan. Saat ini, secara general konsep harga diri orang Mandar ini digunakan pada kejadian baik ataupun buruk secara etika bahkan disalah artikan oleh banyak masyarakat Mandar saat ini, tentu itu tidak sesuai lagi dengan apa yang diwariskan oleh leluhur terdahulu. Terjadinya pergeseran makna sistem nilai tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai macam pengaruh.

Setiap daerah pasti memiliki sistem nilainya dan tentu dengan berbagai macam perbedaannya masing-masing dalam sebuah bentuk kebudayaan tertentu. Sistem nilai adalah komponen nilai yang berinteraksi dan berinterkoneksi secara dinamis saat menghadapi situasi dan kondisi, serta sistem nilai memiliki enam kategori nilai, yaitu nilai teologis, etis, estetis, logis-rasional, fisik-fisiologis, dan teleologis.¹² Namun tidak jarang dengan seiring berjalannya waktu dan berubahnya zaman tentu setiap konsep nilai ataupun sistem nilai yang ada dalam masyarakat ikut mengalami perubahan pula, sebagaimana yang terjadi pada

¹² Achmad Sanusi, *Sistem Nilai (Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan)* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 17.

hampir setiap konsep budaya atau tradisi yang ada di daerah-daerah di Indonesia, baik itu berubah dari segi pelaksanaannya, waktunya, instrumennya bahkan sampai perubahan atau pergeseran pemaknannya. Secara sosiologis, perubahan sebuah konsep sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat dalam kurun waktu tertentu terhadap organisasi sosial yang meliputi nilai-nilai norma, kebudayaan, dan sistem sosial sehingga terbentuknya keseimbangan hubungan sosial, akan tetapi tidak semua perubahan sosial menghasilkan kemajuan.¹³

Pergeseran makna atau nilai pada suatu konsep kebudayaan masyarakat tertentu bisa disebabkan dari berbagai macam faktor baik itu internal ataupun eksternal. Faktor internalisasi budaya menjadi salah satu hal yang utama dalam penanaman sebuah budaya atau tradisi di masyarakat secara turun-temurun, jika prosesnya berjalan maka akan terjaga dan apabila tidak sesuai maka akan mereduksi keorisinalitasan makna atau nilai dari tradisi atau budaya tersebut. Minimnya bahan ajar atau literasi yang memuat tradisi menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran pemaknaan nilai yang berdampak tidak baik. Adapun faktor eksternal yang berdampak terjadinya perubahan makna atau nilai pada suatu masyarakat bisa disebabkan oleh kemajuan dunia, globalisasi, pengaruh modernism, adanya pertemuan budaya lain.¹⁴ Perkembangan teknologi

¹³ Masita dan Andi Agustang, "Pergeseran Pemaknaan Perayaan Tradisi Saiyyang Pattuqduq di Tinambung Polewali Mandar," *Jurnal Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 175.

¹⁴ Muh. Yusuf dkk, "Pergeseran Nilai dalam Kehidupan Sosial Budaya dan Pendidikan," *Jurnal JIP* 2, no. 2 (2024): 433.

bisa mengubah perilaku segenap lapisan masyarakat yang ada di berbagai daerah, baik itu kota ataupun desa sekalipun tidak bisa terhindar dari dampak tersebut.¹⁵

Adapun kerangka teori yang digunakan adalah teori dari Clifford Geertz seorang antropologi yang pastinya familiar ketika Namanya disebutkan. Interpretatif simbolik menjadi pisau analisis dalam proses penelitian dan penulisan tugas akhir ini. Penggunaan interpretatif simbolik diharapkan bisa membantu dan memudahkan apalagi ketika melakukan pengkajian tentang konsep kebudayaan sehingga penggunaan teori ini dirasa sudah tepat ketika berbicara perihal kebudayaan suatu masyarakat tertentu dengan cara langsung. *Siri'* sudah tepat menjadi objek kajian dengan menggunakan teori dari Clifford Geertz tersebut sebab *siri'* merupakan produk dari kebudayaan yang berasal dari suku Mandar di Sulawesi Barat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian objek ini, peneliti menggunakan jenis penelitian triangulasi. Metode triangulasi ini dipilih dalam penelitian ini guna untuk membantu menjawab pernyataan-pertanyaan yang telah dituangkan ke dalam rumusan masalah pada objek penelitian ini. Metode triangulasi masuk pada penelitian lapangan atau *field research*, yang juga merupakan bagian dalam bagian penelitian kualitatif. Penelitian lapangan ini mengambil lokasi di Mandar kabupaten Sulawesi Barat lebih tepatnya pencarian data penelitian berada di kabupaten Polewali Mandar yang notabene budaya *siri'* ini masih cukup dikenal

¹⁵ Siti Uswatun Kasanah, dkk., "Pergeseran Nilai-Nilai Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat di Era Digital," *Jurnal Sinda* 2, no. 1 (2022): 71.

di wilayah tersebut. Pemilihan penelitian kualitatif bertujuan agar peneliti mampu memberikan gambaran sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai objek yang diteliti.

2. Sumber data

Dalam penelitian ilmiah, sumber data penelitian terdiri dari dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti bisa mendapatkan data primer dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang dipercaya ketika melakukan terjun langsung di lapangan. Sesuai dengan ciri khas penelitian kualitatif bahwa sumber data utama terdiri dari kata-kata dan tindakan selebihnya adalah dokumen tertulis, foto-foto dan lain sebagainya.¹⁶ Sedangkan data sekunder peneliti bisa mengakses literatur seperti buku-buku, jurnal, tulisan-tulisan, skripsi dan tesis yang dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian sangat dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data sebab bagian ini menjadi hal utama dalam penulisan penelitian ilmiah. Teknik pengumpulan data berguna sebagai penuntun dalam menggali berbagai macam sumber dan jenis data yang ditemukan ataupun didapatkan di lapangan selama proses penelitian lalu kemudian dipilah dan disesuaikan data dengan objek penelitian ilmiah yang sedang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian lapangan kali ini terbagi dalam beberapa poin sebagai berikut.

¹⁶ Lexy J Maleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; 2012), 112. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 112.

a) Observasi

Observasi ialah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Cara observasi ialah dengan melakukan pengamatan, penglihatan, pada penelitian observasi secara sistematis terhadap gejala-gejala apa yang terlihat pada objek yang sedang diteliti. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metoda turun lapangan atau observasi langsung dan melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan atau gambaran fenomena-fenomena yang ada di lapangan tempat dilakukannya penelitian untuk pengumpulan data-data yang ada untuk nanti akan disusun menjadi sebuah narasi temuan serta mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yakni seperti apa fakta lapangan mengenai budaya *siri*' yang di era sekarang ini seakan telah mengalami transformasi atau perubahan makna sebagaimana harusnya di masyarakat Mandar yang ada di lokasi penelitian.

b) wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di rumah-rumah para informan dan juga narasumber yang berada di kabupaten Polewali Mandar Wawancara. Metode pengumpulan data melalui proses wawancara merupakan sebuah metode ataupun teknik untuk memperoleh data yang dilakukan menggunakan cara proses bertanya yaitu pewawancara (interviewer) dan menjawab yang dilakukan dengan dua atau lebih kepada informan atau narasumber (Interviewer) selaku yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diteliti.¹⁷ Proses wawancara terjadi ketika peneliti memberikan beberapa

¹⁷ Lexy J Maleong, 186.

pertanyaan kepada orang-orang yang memiliki kapasitas untuk berbicara mengenai objek penelitian yang diangkat agar supaya informasi data yang didapatkan dengan metode wawancara ini akurat dan sesuai dengan sebagaimana mestinya.

Wawancara pada penelitian kualitatif terbagi menjadi jenis wawancara. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara pertama yang memiliki karakter lebih terkendali, seluruh wawancaranya berlandaskan kepada sebuah sistem berupa daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Wawancara semi terstruktur ialah jenis kedua dimana bentuk wawancaranya berupa pengembangan topik dan menggunakan pertanyaan, metode lebih fleksibel dibandingkan dengan metode wawancara terstruktur. Ketiga ialah wawancara tak terstruktur karena tidak menggunakan daftar pedoman wawancara sehingga bentuknya lebih bebas. Metode wawancara ini kurang diintrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan ketika ingin mencari informasi mengenai objek penelitian yang tidak baku dan wawancara lebih bebas isramanya untuk memberikan respon dalam wawancara.¹⁸ Adapun yang akan direncanakan untuk diwawancarai dalam peneletian ke depannya yaitu tokoh masyarakat, budayawan, akademisi, tokoh agama dan juga akan mewawancara masyarakat biasa untuk dijadikan sudut pandang dari yang berbeda.

c) Dokumentasi

Selain pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, pencarian dan pengumpulan data juga akan diambil dari tulisan-tulisan ataupun dokumen-

¹⁸ Lexy J Maleong, 190.

dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berupa resmi dan tidak resmi, dokumen resmi berupa skripsi, jurnal dan literatur resmi lainnya, serta dokumentasi tidak resmi seperti tulisan biasa dan lain sebagainya jika menemukan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti berupa buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti dan agenda lain sebagainya.¹⁹ Pengumpulan data tipe dokumentasi ini akan dilakukan dengan cara mencari literatur resmi maupun tidak resmi yang memiliki objek penelitian yang sama akan tetapi dengan pendekatan yang berbeda dari penulis dan peneliti terdahulu. Metode dokumentasi juga perlu adanya alat perekam gambar atau foto seperti kamera agar mendukung dan memudahkan peneliti ketika melakukan terjun lapangan untuk penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi tentang proposal tesis “Pergeseran makna budaya *Siri*’ Sebagai Sistem Nilai Pada Orang Mandar” yang telah diseminarkan sebelumnya kemudian isinya merupakan uraian secara runut mulai dari latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kerangka teori atau kerangka konsep, metode penelitian, metode pengumpulan data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang di dalamnya tercantum rencana rancangan sebagai pedoman tentang apa yang harus peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan.

Bab kedua, pada bab ini peneliti akan menampilkan sekilas gambaran mengenai lokasi penelitian. Agar supaya pembaca penelitian ini bisa paham

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 234.

mengenai gambaran lokasi penelitian tentang Pergeseran makna Budaya *Siri'* Sebagai Sistem Nilai Pada Orang Mandar". Kemudian dilanjutkan menjelaskan tentang konsep pergeseran dan teori interpretatif simbolik dari Clifford Geertz sebagai kerangka teori.

Bab ketiga, peneliti akan menguraikan apa itu budaya *siri'* di Mandar, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bagaimana *siri'* menjadi sistem nilai pada orang Mandar yang merupakan rumusan masalah pertama pada penelitian ini. Kemudian peneliti pada bab ini akan menampilkan data hasil penelitian dari informan di lapangan seperti mengenai tentang dualisme penulisan dan jenis-jenis *siri'* yang ada di Mandar.

Bab keempat, dalam bab ini memuat analisis data hasil dari penelitian di lapangan kemudian melanjutkan untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemudian pergeseran makna yang terjadi di dalam budaya *siri'* tersebut pada masyarakat orang Mandar sebagai sistem nilai. Menjelaskan juga tentang eksistensi *siri'* di Mandar untuk saat ini di semua aspek kehidupan serta bagaimana pergeseran terjadi pada aspek-aspek kehidupan tersebut.

Bab kelima, bab terakhir ini merupakan penutup yang berisi tentang ringkasan penelitian, kesimpulan penelitian dan kritik serta saran terhadap penelitian yang akan membantu membangun penyusunan yang lebih sempurna lagi pada penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, ditemukan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Sesuai dengan rumusan masalah pertama bahwa *siri'* merupakan sebuah konsep yang dimiliki oleh orang Mandar yang kemudian dipahami sebagai filosofi kehidupan bagi masyarakat Mandar meliputi sitem nilai, moral, harga diri, etika dan masih banyak lagi, sebab *siri'* sendiri tidak bisa didefenisikan secara final pada satu defenisi saja, sebab bagi orang Mandar *siri'* itu menjadi petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. *Siri'* pada akhirnya akan bermula dan berujung pada hal-hal yang berbau positif, ketika itu baik maka itu berlandaskan kepada nilai-nilai *siri'* yang ada di dalam masyarakat Mandar. *Siri'* ini sangat dipegang teguh oleh para pendahulu-pendahulu orang Mandar baik itu raja, tokoh agama, budaya dan masyarakat biasa.

Siri' juga kerap dijadikan sebagai cambuk atau alasan api semangat dalam mempertahankan harga diri yang tentu itu harus tetap berada pada koridor yang bernilai positif seperti misalnya para pahlawan yang melawan penjajah, dimana nilai *siri'* ini selalu digaungkan sebagai api semangat untuk mempertahankan hak-hak wilayah dari para penjajah. Begitupun halnya sebagai tokoh agama, *siri'* akan tetap dijadikan patron dalam setiap bertindak dan berperilaku di sosial masyarakat, sebab *siri'* memiliki konektifitas sangat erat dengan nilai-nilai keagamaan, dalam hal ini sebagian wilayah Mandar

didiami dominan beragama muslim sehingga *siri'* ini ketika direfleksikan maka akan sangat erat pertaliannya dengan nilai-nilai agama Islam. Meskipun demikian, bukan berarti *siri'* hanya sesuai dengan agama Islam akan tetapi juga dengan agama apapun dan kepercayaan lainnya, selama agama itu mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan. Sebab penilitipun selama proses pengumpulan data dan wawancara dengan pihak yang memiliki kapasitas dan legalitas berbicara panjang tentang *siri'* tidak pernah satupun mampu menyimpulkan bahwa konsep *siri'* berasal dari agama apa, sebab diyakini secara subjektif bahwa konsep *siri'* ini bisa saja lebih dulu ada sebelum agama mulai menyebar di wilayah Mandar. Begitupun halnya oleh tokoh atau pemuka-pemuka budaya, sudah jadi kewajiban bahwa *siri'* ini akan terus dilestarikan sebagaimana harusnya *siri'* dimaknai agar sesuai dengan yang dikonsepskan oleh para pendahulu orang Mandar.

Ditemukannya dualisme penulisan *term siri'* atau *siriq* yang ada di masyarakat Mandar. Penggunaan atau penulisan kata *siriq* pada tulisan-tulisan ilmiah ataupun bukan memang diperkenal dan sepakati digunakan secara universal di Mandar tahun 1975 pada acara loka karya bahasa daerah bertempat di Makassar. Namun setelah lama berjalannya waktu kemudian ada revisi penulisan yang sesuai dimana itu telah disepakati bahwa penulisan *term siri'* itu lebih tepat menggantikan *term siriq* pada seminar kebudayaan pada tahun 1984 di Majene. Meskipun sampai saat ini tetap saja terjadi dualisme cara penulisan, peneliti sendiri mengambil sikap bahwa penulisan yang harus digunakan di era sekarang ada *term siri'* tanpa akhiran huruf “q” sebab

dasarnya adalah hukum baru menggugurkan hukum lama apabila telah disepakati. Selain itu, hampir semua narasumber peneliti di lapangan secara kebetulan tanpa adanya kesengajaan secara bersamaan sepakat bahwa penulisan yang tepat adalah dengan term *siri'*, dengan alasan apabila penulisan menggunakan term *siriq* justru akan membuat pembaca yang berasal dari luar Mandar akan membaca dengan cara huruf “q” yang diujung kata *siriq* secara terang atau di dalam Bahasa arab serupa dengan makhrāj qalqalah. Tentu dengan penguapan seperti itu akan sangat aneh terdengar di telinga orang Mandar itu sendiri.

Kedua, berdasarkan dengan penggunaan kerangka teori kemudian dijadikan sebagai pisau analisis pada objek penelitian tradisi *siri'* ditemukan bahwa benar adanya pergeseran makna yang kemudian berdampak buruk pada konsep filosofi hidup orang Mandar tersebut. Tentu penyebabnya sangat beragam, ada faktor internal dan ada juga faktor eksternal. Tidak mampunya generasi di atas dan di bawah kita dalam memahami *siri'* merupakan dampak dari tidak maksimalnya internalisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab. Dalam aspek agama tentu yang bertanggung jawab adalah para tokoh agama, dalam budaya dan kesenian tentu yang memiliki peran dan tanggungjawab yaitu tokoh budayawan dan seniman Mandar, dalam Pendidikan menjadi tanggungjawab bagi tenaga-tenaga pendidik, dan dalam politik tentu menjadi tanggungjawab bagi para politikus-politikus dalam mengambil langkah apakah sesuai dengan *siri'* atau tidak. *Siri'* saat ini telah bergeser dari yang semulanya merupakan perilaku dan tindak-tanduk dalam

sosial yang bernilai positif sekarang hanya menjadi simbol kebudayaan saja dan cenderung negatif.

B. Saran

Dengan dilakukannya penelitian tentang pergseran pemaknaan nilai pada tradisi *siri'* yang merupakan sistem nilai hidup di masyarakat Mandar. Tentu peneliti memiliki harapan setelah dilakukannya dan dirampungkannya penelitian serta penulisan tentang *siri'* maka sangat diharapkan agar sekiranya bisa menjadi pemancing atau menjadi pendorong kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang sistem nilai orang Mandar ini, yaitu dengan menggunakan perspektif dan disiplin ilmu beragam tentunya. Sebab fakta lapangan dengan seiring berkembangnya zaman banyak tradisi atau identitas kelokalitas suatu daerah mulai memudar dan bertahap mengalami kepunahan, sebagaimana halnya pada tradisi *siri'* ini yang bukan hal mustahil bisa ikut memudar bahkan menghilang di era modern yang sangat berkembang seperti sekarang ini dan tentunya juga di masa yang akan datang, sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti pribadi di lapangan bahwa *siri'* telah mengalami pergeseran pemaknaan dan cenderung mengarah kepada hal-hal negatif yang jauh dari makna *siri'* itu sendiri.

Siri' seperti dijelaskan sebelum-sebelumnya seharusnya bermakna positif dan teraplikatif secara positif pula. Maka dari itu sangat diharapkan tradisi ini dijaga dan dikembalikan maknanya sebagaimana yang sebenarnya dan diabadikan dalam tulisan-tulisan dan diaplikasikan oleh peneliti selanjutnya secara khusus oleh masyarakat Mandar itu sendiri. Kemudian dengan segala

keterbatasan penulis sebagai manusia biasa yang tidak akan pernah lepas dari yang namanya ketidak sempurnaan dan sangat memungkinkan itu terjadi dalam penelitian penulisan tugas akhir ini, maka sangat diharapkan masukan, saran dan kritikan yang membangun tentunya untuk pengembangan dan penelitian lanjutan ke depan yang lebih baik apabila akan dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Asmadi. *Pakkacaping Mandar*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Asry, Darul Ma'arif. "Siriq in Quranic Perspective (The Thematic Analysis of Qur'anic Verses)." Faculty of Ushuluddin, Philosophy and Politics of UIN Alauddin, 2017.
- Al-Mufairi, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam. *Sirah Nabawiyah Ibn Hisyam Jilid 1, terj. Fadhli Bahri*. Bekasi: PT. Darul Falah, 2014.
- Agus, Bustadin. *Agama dalam kehidupan Manusia: Pengantar antropologi agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Arifin, Ibrahim. "Eksistensi Tradisi Sayyang Pattudu atau Kuda Menari Pada Suku Mandar Provinsi Sulawesi Barat." *Jurnal of Social Studies and education* 1, no. 1 (2023): 44.
- Alfarizi, Muhammad dkk. "Hakikat Malu dalam Berakhlakul Karimah di Zaman Modern." *Jurnal Kultura* 2, no. 3 (2024): 226.
- Abror, Robby Habibah dkk. *Refleksi Filosofis Atas Teologi dan Politik Islam: Kajian Filsafat Islam*. Yogyakarta: FA Press, 2018.
- Asy'arie, Musa dkk. *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Jakarta: Iain Suka Press, 1988.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Al Faruq, Ubaid dan Edi Mulyanto. *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*. UNPAM PRESS, 2017.

Al-Hadar, Husein Ja'far. *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan: Tuhan Ada di Hatimu*. Jakarta Selatan: Noura Books, 2021.

BP, Abd Rahman. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan." *Jurnal Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 2–3.

Bertens, K. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Bertens, K. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Bodi, Muh. Idham Khalid. *Kalindaqdaq Masaala Dalam Bahasa Mandar*. Solo: Zadahaniwa, 2013.

Badewi, Muhammad Hadis. "Nilai Siri' dan Passe dalam Kebudayaan Bugis-Makassar dan Relevansinya terhadap Penguatan Nilai Kebangsaan." *Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 1 (2019): 79.

Barella, Yusawinur dkk. "Eksplorasi Defenisi Filsafat Pendidikan Menurut Para Ahli: Tinjauan Literatur." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4044.

Darussalam, Fajrul Ilmy. "Siri' Na Pacce dan Identitas Kebudayaan." *Jurnal An-Nisa* 14, no. 1 (2021): 4.

Devianty, Rina. "Bahasa Sebagai Cermin Kehidupan." *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017): 227.

Faqih, Muhammad dan Rahmat. "Metode Pendidikan Akhlak dalam Budaya Siri' pada Masyarakat Mandar di Desa Adolang Dhua." *Jurnal Al-Mustla*, 5, no. 2 (2023): 269.

- Fajri, Rahmat dkk. *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012.
- Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Culture*. London: Basic Books, 1973.
- Hamka. *Ghirah: Cemburu karena Allah*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Humas. “Profil Majene, Majenekab.go.id/profil-majena, diakses pukul 11: 28 WIB,” Oktober 2024.
- Kemenag RI. *Sejarah Islam di Mandar*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kominfo. “Sulawesi Barat, Sulbarprov.co.id, Diakses pada pukul 11: 28 WIB,” Oktober 2024.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Kasanah, Siti Uswatun, dkk. “Pergserann Nilai-Nilai Etika, Moral dan Akhlak Masyarakat di Era Digital.” *Jurnal Sinda* 2, no. 1 (2022): 71.
- Liliweri, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019.
- Latif, Hasanuddin. *Rawana Sebagai Ritual dan Hiburan*. Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2023.
- Makin, Al. *Antara Barat dan Timur “Hegemoni, Relasi, Dominasi, dan Globalisasi.”* Yogyakarta: SUKA-Press, 2017.
- Makin, Al dkk. *70 Tahun M. Amin Abdullah Pemikir, Guru dan Pemimpin*. Yogyakarta: Laksbang Akademika, 2023.

Mahdayeni dkk. “Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan).” *Jurnal Tadbir* 7, no. 2 (2019): 157.

Masita dan Andi Agustang. “Pergeseran Pemaknaan Perayaan Tradisi Saiyyang Pattuqduq di Tinambung Polewali Mandar.” *Jurnal Phinisi Integration Review* 3, no. 2 (2020): 175.

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; 2012), 112. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.

Mustafa, Mohammad Yahya. “Baharuddin Lopa, Siri’ dalam Masyarakat Mandar.”. Dalam *Siri dan Pesse: Harga diri orang Bugis, Makassar, Mandar, Toraja*, 58. Makassar: Pustaka Refleksi, 2003.

Munir, Muhammad, *Ibu Agung Hj. Andi Depu: Pahlawan Nasional dari Mandar*. Yogyakarta: Framepublishing, 2020.

Mai, Muhammad Jundi dan Muhammad Dalle Mail. “Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia; Nasioanlisme atau Fanatisme.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2022): 107.

Magfirah, St. “Siri’ Na Pacce Dalam Suku Makassar Perspektif Al-Quran dan Hadis.” *Jurnal Tahdis* 7, no. 2 (2016): 167.

Nurhasanah, Nina. “Pernanan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia.” *Jurnal Eduscience* 2, no. 2 (2017): 92.

Rahman, Darmawan Mas’ud. *Puang dan Daeng: Sistem Nilai Budaya Orang Balanipa-Mandar*. Surakarta: Zadahaniva, 2014.

- Rahim, H. A. Rahman. *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Riyanto, Prof. Dr. E. Armada, CM. *Berfilsafat Politik*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016.
- Rijal, Syamsul dkk. *Potensi Sejarah dan Budaya Mandar dalam Perspektif Pariwisata*. Makassar: Politeknik Makassar, 2019.
- Sanusi, Achmad. *Sistem Nilai (Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan)*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Suseno, Frans Magnus. *Etika Politik (Prinsip-prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern)*. Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Suseno, Franz Magnis. *13 Tokoh Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Sirajuddin, Murniaty. "Siri' dalam Perspektif Dakwah Islam." *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs* 2, no. 1 (2015): 24.
- Syarifah, Nuris dan Zidna Zuhdana Mushthoza. "Antropologi Interpretatif Clifford Geertz: Studi Kasus Keagamaan Masyarakat Bali dan Maroko." *Jurnal Humanis* 14, no. 2 (2022): 66.
- Sarip dkk. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa." *Al-Mustashfa* 5, no. 1 (2020): 13.
- Sejarah Singkat Polman. "Polmankab.go.id, diakses pada Pukul 14:38 WIB," 4 November 2024.
- Sudikan, Setya Yuwana. *Antropologi Sastra*. Unesa University Press, 2007.

- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Syapitri dan Zainal Arifin. “Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 255.
- Susiatik, Titik dkk. “Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah.” *Jurnal Democratia* 1, no. 1 (2022): 18.
- Tohir, Umar Faruq. “Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-langkah Memoderasi Akhlak.” *Jurnal Al-I'jaz* 3, no. 1 (2021): 71.
- Yusuf, Muh. dkk. “Pergeseran Nilai dalam Kehidupan Sosial Budaya dan Pendidikan.” *Jurnal JIP* 2, no. 2 (2024): 433.
- Yasil, Suradi. *Puisi Mandar Kalindaqdaq dalam Beberapa Tema*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Anonimous sebagai politikus, di Kabupaten Majene. Wawancara, 27 September 2024.
- Donar, sebagai Ketua IPMPY Periode 2020-2021, Yogyakarta. Wawancara, 7 Januari 2025.
- Muhammad Arif sebagai tokoh Agama dan Intelektual, di Polewali Mandar. Wawancara dengan, 17 September 2024.
- Muhammad Munir, Budayawan dan penulis. Wawancara, 21 September 2024.
- Nasir, Pemuda penggerak desa, di Polewali Mandar. Wawancara, Nasir, Pemuda penggerak desa, di Polewali Mandar.
- Peserta didik, di Polewali Mandar. Wawancara dengan, Oktober 2024.
- Rahmat Jasinal, Pegiat Literasi. Wawancara, 1 September 2024.

Syarif sebagai tenaga pendidik di sekolah dan dosen niversitas serta embina di

Pondok pesantren, Polewali Mandar. Wawancara, Oktober 2024.

Aad Mandar, sebagai Seniman Lukis Mandar di Majene. Wawancara, Oktober 2024.

